BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir dari imajinasi sesorang yang di dalamnya terdapat ide, pikiran maupun perasaan seseorang. Daya imajinasi seseorang berbeda-beda sehingga berbeda-beda pula karya dalam bentuk tulisan maupun karya-karya lainnya. Karya sastra merupakan penyampaian untuk pengarang dalam memberikan gagasan-gagasannya dalam sebuah pemikiran. Karya sastra merupakan media seorang pengarang dalam menyampaikan pemikiran-pemikirannya kepada pembaca. Selain menyampaikan pemikirannya kepada pembaca, karya sasrta juga berperan sebagai informasi dari pengarang untuk pembaca.

Sastra juga berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana penghibur bagi para pembaca.Hal ini sesuai dengan sudut pandang Warren yang menyatakan bahwa membaca karya ilmiah fiksi menyiratkan mengambil bagian dalam cerita dan melibatkan diri untuk memperoleh pemenuhan internal.[1]

Novel merupakan hasil karya ilmiah kreatif yang juga mengandung budaya sebagai salah satu konsekuensi dari craftmanship yang memiliki arti penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan budaya. Novel juga mengandung unsur-unsur keunggulan yang dapat menimbulkan

[1]Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi," *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015, 1.

sensasi kegembiraan, terharu, menarik perhatian, dan menyegarkan penikmatnya.[1]

Pada zaman sekarang, kehadiran novel tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap pembaca, namun juga sebagai media untuk media representasi seorang tokoh. Sebagian besar novel dilatar belakangi oleh kisah pengarang atau tokoh yang memberikan motivasi dan pembelajaran bagi pembaca. Oleh karena itu, tidak hanya pesan yang didapat, namun juga motivasi dan pembelajaran yang didapatkan dari seseorang tokoh yang menginspirasinya. Salah satu dari karya sastra adalah novel, novel Hijrah itu Cinta karya Abay Adhitya melibatkan bahasa sebagai tanda atau gambar untuk mengkomunikasikan pikiran pencipta dalam tulisan.

Novel "*Hijrah itu Cinta*" adalah sebuah novel roman islami yang ditulis oleh Abay Adhitya dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka dan memiliki 274 halaman. Novel ini merupakan novel kedua setelah novel pertama yang berjudul "*Cinta dalam Ikhlas*" terbitan Bunyanpada Tahun 2017 yang berhasil menjadi Best Seller di Indonesia. Sebelumnya, Abay Adhitya pernah meluncurkan karya Song Book *Galau Positif* dan Song Book *Pernikahan Impian*.

Hijrah Itu Cinta bercerita tentang penjalanan hijrah yang menyentuh, juga tentang cita dan cinta yang diridhai Allah. Novel

[1]Yanti Dwi Yuliantini dan Adita Widara Putra, "Semiotika Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye," *Jurnal Literasi*, Vol 1, No 2, Oktober 2017, 65.

karya Abay Adhitya ini ialah novel yang mengandung banyak pesan dan dapat menjadi motivasi kepada pembacanya.

Novel hijrah itu cinta tentunya sangat mendidik bagi pembacanya, terutama bagi muda-mudi pada tahap pencarian cinta yang diridhoi Allah Swt. Novel ini mengajarkan bagaimana seorang perempuan yang bernama Senja yang jatuh hati kepada Satria, lelaki yang ia yakini bisa menjaga dirinya, namun mengantarkannya pada sebuah peristiwa yang akan disesalinya dikemudian hari. Sementara itu sebuah masa lalu yang kelam dari Ayah dan Ibunya. Kisah itu nyaris mirip dengan keadaanya saat ini. Sebuah kesadaraan untuk berubah menyeruak dalam hati. Tekat hijrah Senja pun semakin kuat. Adapun keistimewaan dari novel *Hijrah itu Cinta* ini sangat menarik untuk di teliti karena topiknya yang mantap yaitu hijrah dan cinta yang banyak menarik perhatian untuk dibaca. Selain itu tempat dan tokoh yang diceritakan dalam novel ini sangat familiar berkonteks kekinian sehingga membawa pembaca untuk menikmati sesuai pengalaman sehari-hari. Selain menyajikan tokoh yang kaya akan pendidikan akhlak. Abay adithya juga menyisipkan banyak kutipan tausiyah yang menambah pengetahuan pembaca. Banyak juga yang dapat diambil dari novel ini, pada penelitian ini akan lebih membahas makna hijrah. Manusia hidup di bumi ibarat sebuah perjalanan panjang yang harus memiliki bekal banyak yakni bekal akidah. Semetara itu hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan akidah. Perjuangan yang dilakukan dengan penuh

optimesme dan kekuatan besar untuk meraih kemenangan sebagaimana yang tergambar pada saat hijrah Nabi dari Mekkah ke Madinah. Peristiwa tersebut merupakan suatu kemenangan besar yang dikaruniakan oleh Allah kepada kaum muslimin Mekkah.[2] Mereka selamat dari ancaman musuh yang tidak dapat tertahankan lagi.

Hijrah sebagai representasi tipe iman yang ditunjukkan oleh orang-orang, di mana mereka akan menyampaikan permintaan bersama untuk mencapai pengabdian. Selanjutnya, di dalam Al-Qur'an mereka dikatakan terpuji, karena mereka telah menunjukkan bahwa iman adalah yang paling penting dari segalanya.[3]

Iman dalam hijrah merupakan landasan setiap perbuatan seseorang, termasuk dalam melakukan hijrah. Sehingga tidak seperti hijrahnya '*Imru'us Qays* yang berhijrah kerena hendak menyusul wanita yang ingin dia nikahi, sampai kisahnya diabadikan dalam hadits Rasulullah SAW. Dia mendapatkan sesuai keinginannya. Sedangkan perjuangan (jihad)merupakan tuntunan dan pengorbanan yang akan dialami oleh orang yang berhijrah, baik harta maupun nyawa sekalipun. Karena tidak ada hijrah tanpa pengerbanan dan perjuangan dan tidak ada hijrah tanpa dilandasi dengan iman.[4]

---

[2]Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan,* (Bandung: Mizan, 1999), 419.

[3]Fakruddin. HS, *Ensiklopedi al-Qur'an,* Jilid. 1 (Jakarta: Rneka Cipta, 1992), 437.

[4]Athibak Lutfi, *Tafsir tazkiyah Tadabur Ayat-ayat Untuk Pencerahan san Penyucian Hati*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 72.

Terkait dengan hadits *'Imru'ul Qays* di atas, ternyata hadits tentang hijrah ditempatkan diurutkan awal bersama hadist yang berbicara tentang niat:

"Yahya bin Qaza'ah menyampaikan kepada kami dari Malik, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim bin al-Harits, dari Alqamah bin Waqqash bahwa Umar bin Khathab berkata: "Nabi SAW bersabda: "setiap perbuatan itu tergantung dari niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang ia niatkan. Barang siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka (pahala) hijrahnya akan ia dapatkan. Namun barang siapa yang berhijrah karena dunia yang ingin ia raih atau karena wanita yang ingin ia nikahi, bahwa hijrahnya hanya akan menuju kepada apa yang diniatkan."[5]

Betapa pentingnya berhijrah bagi keberadaan seorang muslim yang membutuhkan perubahan dan perbaikan, hingga dia berpijak pada hadits tentang hal ini. Ide hijrah diambil dari episode pertukaran Nabi Muhammad SAW. Dari Mekah ke Madinah untuk membumikan pesan berkah yang dibawanya. Dia mampu meninggalkan negaranya dan melakukan semua yang dia miliki dan rekan-rekan yang pergi bersamanya untuk mencapai kesempatan dan kerukunan dan untuk mempertahankan agama Islam.[6] Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Taubah ayat 20-22:

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْۙ اَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ

الْفَاۤىِٕزُوْنَ

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَّجَنّٰتٍ لَّهُمْ فِيْهَا نَعِيْمٌ مُّقِيْمٌ

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۗ اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

[5]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2*, (Jakarta: Almahira, 2002), 328.

[6]M. qurash shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2003), 347.

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah dan itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat-Nya, keridhoan dan Surga-Nya. Mereka didalamnya memperoleh kesenangan yang kekal. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya disisi Allah pahala yang besar."

T.M. Hasbi Ash shidiqy memaknai dalam kitab terjemahannya setiap orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berhijrah dan bermujahadah dengan Allah untuk mengagungkan ungkapan Allah dengan memberikan nyawa dan harta, orang-orang yang lebih ditinggikan derajat dan kedudukannya, lebih baik dalam kejujuran dan kesempurnaan dalam aturan Allah. Terlebih lagi, hadiahnya lebih besar daripada perjalanan dan memakmurkan masjid, yang menurut beberapa Muslim, bahwa memberi minum para haji dan memakmurkan masjid adalah ibadah yang utama.

Orang-orang yang berhijrah dan bermujahadah di jalan Allah, itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan, mendapat balasan dari Allah, keteguhan dan keagungan. Kemenangan yang mereka peroleh akan mendapatkan kebaikan yang luas dan keridhaan Allah yang lebih utama dari segala sesuatu. Mereka mendapatkan surya-surya Allah di mana mereka tiba pada waktu yang Allah kehendaki. Allah memiliki pahala luar biasa yang diberikan sebagai hadiah atas kepercayaan dan perbuatan jujur yang pergi ke hijrah dan jihad.[7]

---

[7]Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Alquranul Majid An Nur,* Cet II, (Semarang: PT. Pustaka Rizki, 1995), 361.

Alasan memilih hijrah dalam penelitian ini karena peneliti mesara tema hijrah mencakup pesan-pesan yang ada di novel tersebut. Bukan hanya itu, alasan hijrahnya dari tokoh Senja ini adalah untuk memperbaiki diri serta selalu taat kepada Sang Maha Pencipta.

Dalam sebuah novel terdapat aktivitas berbahasa dan berkomunikasi. Oleh sebab itu, sesorang yang melakukan aktivitas berbahasa dan berkomunikasi berarti telah menggunakan tanda-tanda yang memiliki makna tersendiri. Dari tanda-tanda tersebut maka akan berbentuk menjadi sebuah kebudayaan. Kebudayaan inilah yang akan melekat kepada masyarakat. Tanda-tanda itu memiliki makna yang dituangkan dalam aktivitas berbahasa dan berkomunikasi.

Tanda dalam sebuah kehidupan perlu dipecahkan dengan mencari bentuk dan konsep dari tanda tersebut. Sesorang yang menggunakan tanda dalam kehidupannya tanpa dipecahkan akan sulit untuk dipahami. Maka dari itu untuk memecahkan sebuah tanda perlu mengungkapkan bentuk dan ide, sehingga tanda dapat dipahami oleh pembacanya.

Tanda hadir dalam berbagai karya sasrta, oleh karena itu karya sastra merupakan alat untuk menukarkan tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra merupakan representasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian tanda dapat dipresentasikan dalam karya sastra.

Makna dan keunggulan sastra dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dan sistem tanda atau gambar sebagai kerangka

semiotik yang digunakan oleh penulis dalam membuat karya ilmiahnya. Dengan demikian, metodologi semiotika beranggapan bahwa karya sastra memiliki kerangka tanda yang memiliki banyak inspirasi, sistem kambang atau tanda dalam karya sastra memiliki banyak terjemahan. Dalam menguraikan suatu sistem lambang, pembaca menguraikan efek samping tertentu. Seseorang harus mengetahui bagaimana sistem lambang atau semiotika dilibatkan oleh pencipta dalam karya sastranya. Oleh karena itu, sistem lambang yang terlibat oleh pencipta dalam novel sebagai salah satu hasil karya ilmiah Indonesia harus diketahui dan dipahami. Berkonsentrasi pada novel membutuhkan hipotesis. Salah satu hipotesis yang dapat digunakan untuk berkonsentrasi pada sebuah novel adalah penyelidikan semiotika. Semiotika adalah penyelidikan ilmu tentang tanda-tanda yang ada dalam keberadaan manusia dan makna di balik tanda-tanda tersebut. Semiotika atau semiologi adalah istilah yang mengacu pada ilmu sejenis. Istilah semiologi lebih umum digunakan di Eropa sementara semiotika secara teratur digunakan oleh para peneliti Amerika. Istilah ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *sign* dalam bahasa Inggris suatu ilmu yang berkonsentrasi pada sistem tanda, misalnya bahasa, kode, sinyal, dan lain-lain.

Semiotika biasanya dicirikan sebagai hipotesis filsafat umum yang berkenaan tentang penciptaan tanda dan simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk menyampaikan data. Dengan demikian, ntuk mengungkap tanda dan makna-makna filosofis dalam

novel Hijrah Itu Cinta adalah teori semiotika. Kajian tanda merupakan wilayah studi semiotika yang membahas secara khusus mengenai tanda dengan berbagai aspeknya. Semiotika adalah suatu ilmu analisis yang ditujukan untuk mengkaji suatu tanda, fungsi tanda dan pemaknaan dari tanda itu sendiri.[8] Semiotika juga pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.[9]

Ferdinand de Saussure adalah salah satu tokoh yang berkecimpung dalam cabang ilmu semiotika. Ferdinand De Saussure dibawa ke dunia di Jenewa pada 26 November 1857, dari keluarga Protestan Prancis (Huguenot), yang pindah dari wilayah Lorraine menjelang akhir abad ke-16.Saussure mulai menyukai bidang bahasa dan kesastraan sejak kecil, bahkan pada usia 15 tahun Ferdinand de Saussure menulis tulisan yang berjudul *essai sure les langue*. Semiotika menurut Ferdinand de Saussure adalah penyelidikan tentang tanda-tanda dalam aktivitas publik, termasuk apa tanda-tanda itu dan peraturan-peraturan apa yang mengatur penataan tanda-tanda. Saussure (1966), hanya benar-benar berfokus pada gambar karena kata-kata adalah simbol. Bagaimanapun, para penganutnya mengakui bahwa jenis tanda yang sebenarnya oleh Ferdinand de Saussure dikenal sebagai penanda (*signifier)*, konsep mental yang terkait

---

[8]Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika,* (Yogyakarta: Paradigma, 2009), 162.

[9]Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas,* (Yokyakarta: Jalasutr, 2011), 3.

dengan tanda yang dikonotasikan dapat dikaitkan dengan cara yang *ikonik* atau *atbitrer*. Ferdinand de Saussure sangat tertarik dengan hubungan penanda dengan yang tersirat dan satu tanda dengan tanda yang berbeda. Keunggulan Ferdinand de Saussure dalam hubungan penanda dengan makna telah menjadi isu sentral dalam praktik semiotika Eropa. Ferdinand de Saussure sendiri berkonsentrasi pada hipotesis untuk mengartikulasikan teori linguistikdan membuatnya secara mendalam di bidang studi yang dia sebut semiologi. Ferdinand de Saussure yang melibatkan istilah semiologi dalam kajiannya tentang semiotika menyampaikan suatu bahasa atau metodologi semantik dalam kajiannya, karena Ferdinand de Saussure memiliki landasan etimologis.

Ferdinand de Saussure berpandangan bahwa tanda-tanda disusun oleh dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan suatu konsep tempat citra bunyi itu disandarkan. Bagi Ferdinand de Saussure, hubungan antar penandadan patanda bersifat *arbitrer*(bebas), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Dengan demikian antara penanda dan petanda merupakan kesatuan yang membentuk sebuah tanda, yang artinya tanda merupakan gabungan dari penanda dan petanda.[10]

Hijrah merupakan langkah yang baik untuk memperoleh pertolongan, kemuliaan dan keutamaan. Untuk itu mempertahankan keimanan dan dasar-dasar agama, Nabi Muhammad saw

[10]Asthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 14.

rela berhijrah. Dengan demikian, beliau lebih leluasa menyebarkan Islam, memberikan penerang dalam kegelapan dan mungukuhkan keimanan sehingga menjadi sempurna dan kuat.[11]

Hijrah ada dua macam gerakan yang pertama adalah gerakan aktual yang dimulai dari satu negara kemudian ke negara berikutnya. Selanjutnya juga, berhijrahlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Hijrah memiliki arti penting "dari sesuatu, ke sesuatu" dan itu menyiratkan bahwa ia memiliki tahap awal dan tujuan yang harus dicapai. Dengan cara ini seseorang harus berhijrah dengan hatinya dari mencintai selain Allah menjadi menyembah-Nya; dari memuliakan selain Allah kepada hamba-Nya; dari ketakutan, kepercayaan, dan keyakinan kepada selain Allah menjadi takut, percaya dan yakin kepada-Nya; dari meminta, memohon, dan merendahkan diri di hadapan selain Allah menjadi meminta, meminta, tanduk, dan merendahkan diri kepada-Nya. Ini disebut *alfiraar ilallah* "berlari menuju Allah".[12]

Akibat dari penelitian ini adalah para penggemar novel, diharapkan dapat melihat secara langsung semua jenis sistem tanda yang digunakan oleh pengarang, untuk lebih selektif dalam memilih novel sebagai media hiburan. Yang tidak hanya menarik namun juga edukatif dan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca di bidang penulisan dan etimologi tentang tanda dan penanda serta dapat

---

[11]Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 145.

[12]Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Bekal Hijrah Menuju Allah,* (Gema Insani Press), 13-14.

menjadi referensi bagi para mahasiswa khususnya penelitian tentang novel, semiotika dan kajian Ferdinand De Saussure.

Penelitian ini, peneliti akan mengkaji penanda dan petanda dalam segi semiotika, dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam semiotika Ferdinand De Saussure penanda sama dengan bentuk sedangkan petanda sama dengan konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanda dan petanda dalam novel. Penanda dan petanda akan membentuk sebuah tanda yang melalui proses pemaknaan, sehingga akan diketahui sebuah tanda. Tidak hanya itu peneliti juga akan mempresentasikan hijrah melalui tokoh Senja dalam novel ini. Representasi hijrah sangan menonjol dalam novel ini, terutama tanda hijrah dalam kehidupan Senja. Dengan mengkaji makna hijrah tersebut maka dapat juga diketahui penanda dan petanda yang terdapat dalam novel ini.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti novel *Hijrah itu Cinta* melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang diberi judul “Hijrah Dalam Novel *Hijrah itu Cinta* Karya Abay Adhitya (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”

B. Rumusan Masalah

Agar hasil penelitian ini menjadi jelas dan terarah, diperlukan adanya perumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi makna Hijrah dari novel *Hijrah itu Cinta* Karya Abay Adhitya?
2. Bagaimana struktur tanda dalam Novel *Hijrah itu Cinta* dalam perspektif Ferdinand De Saussure?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hijrah dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan tanda dalam novel *Hijrah itu Cinta* perspektif Ferdinand de Saussure.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkandari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam bidang kefilsafatan yaitu teori semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembinaan yang dilakukan oleh para ahli semiotika, baik dosen dan mahasiswa tertentu. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memahami hipotesis semiotika Ferdinand de Saussure dan mengetahui bagaimana menerapkannya dalam fungsi artistik dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian tambahan pada berbagai artikel dan dapat digunakan sebagai ilustrasi dari karya Ferdinand De Saussure.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud dari masing-masing bagian penting yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu *Hijrah dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya (Analisis Semiotika Fredinand de Saussure)*. Berikut ini merupakan istilah yang perlu peneliti tegaskan dalam judul penelitian ini:

1. Representasi Hijrah

Representasi merupakan tindakan menghadirkan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lewat sesuatu yang lain diluar dirinya biasanya berupa tanda atau simbol.[13] Sedangkan dalam teori semiotika, proses pemaknaan atau gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Lebih tepat lagi represetasi

[13]Miftah Khusni, "Representasi Sabar Dalam Film Cinta Laki-laki Biasa (Analisis Tokoh Rafli)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019), 47.

didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.[14]

Hijrah secara bahasa artinya perpindahan.[15] Dari kata *hijrah* berasal dari bahasa Arab, *haajaro-yuhaajiruu-muhajarotan wa hijraton.* Dimana kata ini berasal dari kat *hajaro-yahjuru-hajron* yang bermakna meninggalkan, berpaling, mumutus dan menahan. Sedangkan makna hijrah itu sendiri yang berasal dari kata *haajaro,* bermakna *mufaroqaoh* atau meninggalkan suatu tempat menuju tempat yang lain.

Sedangkan secara terminologis, istilah hijrah khususnya dalam terminology Islam (makna syar'i) maka ia bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah.[16] Maka dari itu representasi hijrah adalah gambaran-gambaran tentang bagaimana tanda-tanda atau sambol-simbol hijrah yang terdapat dalam novel ini.

2. Novel Hijrah Itu Cinta

Novel adalah prosa rekaan yang membentuk karakter dan menunjukkan peningkatan kesempatan dan pengaturan dengan cara

---

[14]Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media,* (Yogyakarta: Jalsutra, 2010), 3

[15]Muhammad Taufik Ismail, "Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan", Jurnal Suhuf. Vol 29,No. 1, 50-65,(Prodi Pendidikan Agama Islam FAI, Universitas Muhamadiyah Surakarta,2017), 50.

[16]Isnan Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam,* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing, 2020), 9-10.

yang disusun.[17]Novel juga merupakan ciptaan yang mengandung unsur-unsur tokoh, alur, latar, yang mengungkapkan kehidupan manusia yang ditunjukkan oleh sudut pandang penulis dan mengandung nilai-nilai kehidupan, diurus dengan cerita dan garis besar unik yang menjadi alasan pertunjukan penulis esai.[18]

Hijrah itu Cinta adalah novel karangan Abay Adithya (Kang Abay) yang dikenal sebagai pembuat content creator di Instagram. Dalam novel ini, seperti judulnyanovel ini memiliki jenis *Islamic Romance*tidak jauh dari kisah hijrah dan cinta. Kisah Senja dan Satria yang bisa dimanfaatkan untuk kita semua.

3. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah bagian dari ilmu yang mengkaji tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya sistem dan proses tanda yang berlaku pada pemanfaatan tanda.[19]Dalam hal ini, analis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, khususnya dan *signifier*dan *signified*. *Signifier* adalah makna atau kesan makan yang ada pada kita. Sementara itu, *signified* adalah gambaran suara atau kesan mental dari suara yang muncul kepada kita.[20]

---

[17]Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), 53.

[18]Alex Sobur, *Kamus Besar Filsafat*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2017), 703.

[19]Jafan Lantowa, dkk, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 1.

[20]Riska Halid, ”Analisis Semiotika Ferdianad De Saussure Pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami”, *Skripsi* (Makasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2019), 38.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul *Representasi sikap perempuan shalehah dalam "Film Air Mata Surga"* (Analisis semiotik Roland Barthes). Penelitian ini dilakukan oleh Ina Nurhasanah pada tahun 2016. Dari penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Roland Barthes untuk memperdalam bagaimana pola kerja analisis dua tahap semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk makna denotasi, kenotasi dan mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku wanita yang saleh dibahas dalam film Tears of Heaven. Watak wanita saleh menunjukkan menahan diri, memiliki rasa malu, sopan danlemah lembut saat berbicara dan memiliki etika yang baik.

Kedua, penelitian yang berjudul *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Menjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami.* Penelitian ini dilakukan oleh Riska Halid dari universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2019. Dari penelitian Riska Halid ditemukan 17 kutipan yang menunjukan konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu *signifier* dan *signified*.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Kajian Nilai Akhlak Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Aditya.* Penelitian ini dilakukan oleh Handina

Anngun Nur Wulandari pada tahun 2019.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data dari penelitian ini diambil dari novel Hijrah itu Cinta. Hasil dari penelitian novel Hijrah itu Cinta Karya Abay Adithya antara lain mencakup nilai akhlak terpuji, yaitu nilai akhlak kepada Allah, Nilai akhlak kepada diri sendiri dan nilai akhlak kepada keluarga. Novel ini juga mengandung kutipan akhlak tercela seperti: akhlak tercela kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

Keempat, Representasi Pesan dakwah dalam film ayat Cinta 2013, yang ditulis Sri Wahyuningsih dalam jurnal online. Jurnal tersebut membuktikan bahwa film mungkin dapat berdampak dan sangat mempengaruhi masyarakat mengingat pesan di balik cerita. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes untuk menentukan makna denotatif danmakna konotatif.

Kelima, Analisis Pesan Dakwah dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar.* Skripsi ini disusun oleh Khairunnisa pada tahun 2011. Skripsi ini melibatkan penelitian yang sama dengan penelitian saya, yaitu menggunakan metode kualitatif. Pesan yang lebih mendalam dalam skripsi ini adalah pesan dari segi akhlak, yang digambarkan melalui karakter Keke dan Ayahnya yang umumnya sabar, ikhlas dalam menjalani kehidupan meskipun dalam keadaan sakit. Substansi yang disampaikan dalam novel ini adalah kehidupan dalam perjuangan. Sebagai manusia, kita tidak boleh mengabaikan apa yang

sedang terjadi, terlepas dari betapa merepotkannya itu, kita sebenarnya harus berjuang.

Tinjauan pustaka dari penelitian diatas tentunya memiliki persamaaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaan dari skripsi yang pertama adalah metode dari penelitian tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah subjek, objek serta teori yang diambil dalam penelitian ini adalah Representsi makna hijrah dalam novel hijrah itu cinta karya Abay Adithya (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). Skripsi yang kedua memiliki perbedaan yaitu objek yang diteliti. Dan skripsi yang ketiga persamaan dari penelitian ini adalah metode dan subjek yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian.

Persamaan dan perbedaan tersebut, membuat peneliti mengambil penelitian dengan judul "Representasi Makna Hijrah Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adithya (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah langkah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu secara ilmiah sebagai sebagai karya ilmiah. Ciri-ciri keilmuan dalam kegiatan penelitian tersebut haruslah rasioanal, empirs dan sistematis.[21] Penulisan ini dengan demikian menggunakan metode sebagai berikut:

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfata, 2011), 2.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)*, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis, seperti menuskrib, artikel, jurnal ilmiah dan dokumen lainnya.[22]Penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptifatau menggambarkan suatu objek,fenomena atau *setting* sosial yang akan ditulis dalam mengarang yang bersifat naratif. Penting dicatat sebagai kepenulisan data dan fakta yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, gambar bukan angka.[23]

2. Objek penelitian

Objek penelitian terbagi menjadi dua yaitu objek material dan objek formal. Objek material yang digunakan adalah novel*Hijrah ituCinta* sendiri yang memiliki 276 halaman, sedangkan objek formalnya adalah buku-buku yang berhubungan dengan semiotika Ferdinand de Saussure.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud data utama yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini

[22]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 13.
[23]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 11.

yaitu novel*Hijrah itu Cinta* yang kemudian akan dipilih yang terdapat di dalam novel yang dibutuhkan untuk penelitian dan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang dipakai dalam penelitian.

b. Sember Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dari penelitian ini yang bersumber dari penelaahan data pustaka (library research) yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan data bersifat teori dari literatur-literatur yang relevan dengan materi penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, skripsi, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang bisa melengkapi data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelidiki informasi, peneliti menggunakan metode pengambilan datadokumentasi. Awal mula kata dokumentasi adalah dokumen atau hal-hal yang tertulis atau tersusun. Dalam menyelesaikan dokumentasi, peneliti menganalisis informasi yang tersusun seperti buku, jurnal, dan lain-lain.[24]

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca novel, mencatat dan memahami. Mencari informasi yang sesuai dengan rencana pokok masalah, khususnya semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan demikian, penelitian ini adalah semacam penelitian kepustakaan.

[24]Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktek,* (Jakarta: Rienka Cipta, 2002), 148.

5. Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap yang paling penting atau pokok dalam suatu penyajian. Sebab itu penulis akan memfokuskan pada cara kerja semiotika Ferdinand de Saussure. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992), menurutnya analisis terdiri dri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[25]

1. Reduksi data

Tahap reduksi dilakukan setelah data terkumpul melalui membaca dan memahami. Setelah itu, setelah data terkumpul dilakukan penyeleksian, pengkoden,dan pengklarifikasian. Reduksi data harus mengacu pada teks yang akan diteliti dan semua yang di butuhkan untuk menjelaskan teks tersebut.

2. Penyajian data

Data yang telah terpilih di paparkan dalam bentuk satuan-satuan informasi yang telah terorganisasi sesuai dengan masalah penelitian.

- Pengkajian unsur-unsur bahasa itu sendiriberdasarkan aspek-aspek yang dibangun untuk menemukanmakna yang seharusnya.

[25]Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

- Pengkajian *signifier* dan *signified*

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang disajikanndengan cara menafsirkan makna data tersebut.

H. Sistematika Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, penulis memeparkan pada latar belakang masalah, yang membahas tentang keterkaitan penulis untuk mengadakan penelitian terhadap representasi makna novel Hijrah Itu Cinta, penulis juga akan membuat rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori kajian refresentasi dan semiotika Ferdinand de Saussure.

Bab ketiga menguraikan gambaran umum yang terdapat dalam novel *Hijrah itu cinta*, sinopsis novel dan profil tokoh pemain dalam novel agar pembaca dapat mengetahui isi novel tersebut.

Bab keempat berisi analisis hijrah yang terdapat dalam novel *Hijrah itu Cinta* yang berhubungan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure

Bab kelima beris penutup yang menjelaskn kesimpulan akhir dari penelitian ini serta dilengkapi dengan saran-saran yang menunjang penelitian ini.